

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia emas anak juga disebut sebagai usia dini (*The Golden Age*). Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, usia dini adalah anak-anak yang berusia antara enam dan enam tahun kebutuhan nutrisi selama periode ini. Pada usia tersebut sangat penting karena merupakan masa emas (*golden periode*), jendela kesempatan (*window opportunity*) tetapi juga masa kritis (*critical period*). Proses tumbuh kembang sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua (Setyaningsih, 2017).

Perilaku makan orang tua yang buruk pada anak-anak PAUD dapat menyebabkan masalah gizi. Perilaku orang tua dalam memberikan makanan akan mempengaruhi sikap suka dan tidak suka anak terhadap makanan. Asupan gizi sangat penting pada anak usia pra sekolah untuk kesehatan, kekuatan, pertumbuhan dan kemampuan perkembangan intelektualnya. Ketidakseimbangan gizi (*Nutritional imbalance*) merupakan garis besar masalah gizi pada anak. merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi. (Fkep et al., 2022).

Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi merupakan asupan makanan, pengetahuan serta kemampuan orang tua untuk mengelola makanan sehat sangatlah utama. Peran Ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena apa yang dimakan anak akan menjadi asupan gizi untuk menjadi zat pembangun pertumbuhan dan perkembangan anak (Dini, 2020).

Termasuk dalam daftar 117 negara berkembang, Indonesia adalah salah satu yang mengalami masalah dengan pertumbuhan anak, terutama anak-anak di usia prasekolah. Gangguan pertumbuhan anak masih menjadi masalah yang menjadi perhatian baik negara maju maupun negara berkembang di seluruh dunia. (Suprayitno et al., 2021).

Pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi status gizi balita 48-59 bulan, prevalensi status gizi buruk 3,6%, prevalensi status gizi kurang 14,5%. status gizi balita sangat pendek 7,7%, status gizi balita pendek 19,02%, prevalensi status gizi balita sangat kurus 2,4%, prevalensi status gizi balita kurus 6,2%.

Pada pertumbuhan anak usia dini dibutuhkan makanan yang kaya protein, karbohidrat dan lemak. Tidak hanya itu, sayuran dan buah-buahan juga dibutuhkan sebagai pangan sumber vitamin, mineral dan serat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2014 tentang pedoman gizi seimbang memberikan pesan gizi seimbang khusus bagi anak usia dini yaitu agar anak usia dini banyak makan sayuran dan buah yang cukup.

Untuk itu diperlukan suatu metode untuk meningkatkan pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak Usia Dini. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh mulyani, dkk (2014), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku gizi seimbang. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan intervensi sejak dini supaya anak-anak mendapat kesehatan yang optimum (*Maulani et al., n.d.*) Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka diberikan edukasi tentang Kesehatan dan gizi seimbang. Pendidikan dalam bentuk promosi kesehatan dilakukan melalui upaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak sekolah PAUD Kartini Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan cara wawancara kepada pihak sekolah didapatkan informasi bahwa pihak sekolah Sudah memberikan edukasi tentang gizi seimbang kepada siswa, melakukan kegiatan makan bersama dengan membawa bekal masing – masing, dan pihak sekolah memberikan makanan tambahan di PAUD berupa buah-buahan dan susu. Serta kegiatan sekolah yang mengundang Orang Tua ada, dengan bentuk kegiatan yang dilakukan seperti perlombaan dan parenting Orang Tua.

Peneliti juga menjadikan Desa Wonosari sebagai tempat penelitian karena desa tersebut merupakan salah satu lokasi fokus (lokus) penanganan stunting di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang berdasarkan Laporan Surat Bappeda Kabupaten Deli Serdang Nomor: 050/601 BPDS/2021 pada tanggal 15 Maret 2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian edukasi tentang gizi seimbang terhadap perilaku ibu siswa PAUD Kartini di Desa Wonosari ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Tentang Gizi Seimbang Terhadap Ibu siswa PAUD Kartini Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan ibu siswa PAUD Kartini di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa tentang Gizi Seimbang.
- b. Menilai sikap ibu siswa PAUD Kartini di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa tentang Gizi Seimbang.
- c. Menilai tindakan/praktik ibu siswa PAUD Kartini di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa tentang Gizi Seimbang.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi tentang Gizi Seimbang terhadap pengetahuan ibu siswa PAUD Kartini di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa.
- e. Menganalisis pengaruh edukasi tentang Gizi Seimbang terhadap sikap ibu siswa PAUD Kartini di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa.
- f. Menganalisis pengaruh edukasi tentang Gizi Seimbang terhadap tindakan/praktik ibu siswa PAUD Kartini di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu

Bermanfaat untuk meningkatkan perilaku ibu dalam pengetahuan, sikap, dan praktik tentang gizi seimbang anak.

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi tentang perubahan perilaku ibu siswa PAUD terhadap gizi seimbang pada anak PAUD

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan dalam memberikan edukasi tentang gizi seimbang sebagai penelitsn terhadap ibu siswa PAUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.